



HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP SANITASI LINGKUNGAN UNTUK PENCEGAHAN STUNTING PADA MASYARAKAT

Vebby Amellia Edwin^{1*}, Riyana Husna², Welly³, Deri Andika Putra⁴, & Nurlelasari Harahap⁵

^{1&2}Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Padang

^{3&5}Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Padang

⁴Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Padang

*e-Mail: edwin.vebby@gmail.com

Submit Tgl: 19-September-2026

Diterima Tgl: 04-Oktober-2026

Diterbitkan Tgl: 05-Oktober-2026

Abstrak: Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang tidak hanya berkaitan dengan asupan gizi, tetapi juga dengan air, sanitasi, *higiene*, dan perilaku kesehatan rumah tangga. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan pengetahuan dengan sikap sanitasi lingkungan untuk pencegahan stunting serta menggambarkan keterkaitannya dengan praktik pada masyarakat. Penelitian menggunakan desain observasional analitik potong lintang melalui analisis data kuesioner satu kali pada 32 responden di wilayah kerja Puskesmas Parak Karakah, Kota Padang. Skor pengetahuan dan sikap yang berdistribusi normal dianalisis dengan korelasi Pearson, sedangkan hubungan yang melibatkan skor praktik dianalisis menggunakan korelasi Spearman. Hubungan pengetahuan dengan sikap diuji lebih lanjut menggunakan regresi linear dengan bootstrap 5.000 replikasi. Pengetahuan berkorelasi positif sedang dengan sikap ($r=0,512$; $p=0,003$), sedangkan pengetahuan tidak berkorelasi dengan praktik ($p=0,151$; $p=0,409$) dan sikap tidak berkorelasi dengan praktik ($p=-0,025$; $p=0,894$). Setiap peningkatan satu poin skor pengetahuan berhubungan dengan peningkatan 1,05 poin skor sikap ($B=1,047$; $\beta=0,512$; 95% CI: 0,421-1,674; $p=0,001$), dengan $R^2=0,262$. Pengetahuan yang lebih tinggi berhubungan dengan sikap sanitasi lingkungan yang lebih positif, tetapi hubungan tersebut tidak terlihat pada praktik yang dilaporkan.

Kata Kunci: Pengetahuan; Praktik; Sanitasi Lingkungan; Sikap; Stunting

Abstract: Stunting is a public health problem related not only to nutritional intake but also to water, sanitation, hygiene, and household health behavior. This study aimed to analyze the association between knowledge and environmental sanitation attitudes for stunting prevention and to describe their relationships with reported practices. An analytical cross-sectional design was applied using one-time questionnaire data from 32 community participants in the working area of Parak Karakah Public Health Center, Padang City. Normally distributed knowledge and attitude scores were analyzed using Pearson correlation, while correlations involving practice were assessed using Spearman correlation. The association between knowledge and attitude was further examined using linear regression with 5,000 bootstrap replications. Knowledge is moderately and positively correlated with attitude ($r=0.512$; $p=0.003$), whereas knowledge is not correlated with practice ($p=0.151$; $p=0.409$) and attitude is not correlated with practice ($p=-0.025$; $p=0.894$). Each one-point increase in knowledge is associated with a 1.05-point increase in attitude score ($B=1.047$; $\beta=0.512$; 95% CI: 0.421-1.674; $p=0.001$), with $R^2=0.262$. Higher knowledge is associated with more positive environmental sanitation attitudes, but this association is not reflected in reported practice.

Keywords: Attitude; Environmental Sanitation; Knowledge; Practice; Stunting

Cara mengutip Edwin, V. A., Husna, R., Welly, Putra, D. A., & Harahap, N. (2026). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Sanitasi Lingkungan untuk Pencegahan Stunting pada Masyarakat. *JIKES : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), 1241–1247. <https://doi.org/10.71456/jik.v5i1.2796>

PENDAHULUAN

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan linier akibat kekurangan gizi kronis dan paparan faktor kesehatan yang berlangsung dalam waktu lama. Dampaknya tidak terbatas pada tinggi badan, tetapi juga berkaitan dengan perkembangan kognitif, kerentanan terhadap penyakit, dan produktivitas pada tahap kehidupan berikutnya. Pencegahan stunting karena itu membutuhkan pendekatan yang melampaui intervensi gizi dan mencakup determinan lingkungan serta perilaku kesehatan.

Air, sanitasi, dan higiene merupakan determinan penting dalam pencegahan stunting. Sanitasi yang tidak memadai dapat meningkatkan paparan patogen, kejadian diare berulang, dan gangguan fungsi usus yang pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan anak. Tinjauan sistematis dan meta-analisis menunjukkan adanya hubungan antara kerentanan akses air, sanitasi, dan higiene dengan stunting pada anak di negara berkembang (Silva et al., 2023). Studi lintas negara juga menunjukkan bahwa komponen sanitasi dan higiene tertentu berkaitan dengan risiko stunting, meskipun kekuatan hubungan dapat berbeda menurut konteks dan indikator yang digunakan (Wijayanto et al., 2026).

Perbaikan sarana sanitasi perlu disertai dengan pengetahuan dan sikap yang mendukung. Pengetahuan dapat membentuk cara masyarakat memahami risiko kesehatan lingkungan, sedangkan sikap mencerminkan evaluasi dan kesiapan menerima tindakan pencegahan. Namun, pengetahuan dan sikap yang baik tidak selalu secara otomatis diikuti oleh praktik yang konsisten karena perilaku dipengaruhi pula oleh ketersediaan sarana, kebiasaan, norma sosial, sumber daya rumah tangga, dan kondisi lingkungan. Penelitian mengenai sanitasi dan stunting selama ini banyak berfokus pada kejadian stunting pada balita atau pada ibu yang memiliki balita, sementara bukti mengenai pola pengetahuan, sikap, dan praktik sanitasi pada masyarakat secara lebih luas masih terbatas.

Penelitian ini memberikan kontribusi dengan mengevaluasi hubungan skor pengetahuan, sikap, dan praktik sanitasi lingkungan untuk pencegahan stunting pada masyarakat menggunakan skor kontinu, serta menggunakan bootstrap untuk meningkatkan ketahanan inferensi pada ukuran sampel kecil. Tujuan penelitian adalah menganalisis hubungan pengetahuan dengan sikap sanitasi lingkungan untuk pencegahan stunting dan menggambarkan keterkaitannya dengan praktik yang dilaporkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi pendahuluan (*preliminary study*) dengan desain observasional analitik potong lintang melalui analisis data kuesioner yang dikumpulkan dari masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Parak Karakah, Kota Padang. Sebanyak 32 responden yang memenuhi kriteria penelitian dan bersedia berpartisipasi dilibatkan selama periode pengumpulan data pada 28 Agustus–10 September 2026. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran awal mengenai hubungan pengetahuan, sikap, dan praktik sanitasi lingkungan untuk pencegahan stunting.

Instrumen memuat karakteristik responden serta tiga konstruk utama, yaitu pengetahuan, sikap, dan praktik sanitasi lingkungan untuk pencegahan stunting. Pengetahuan diukur dengan 12 item benar-salah dan dijumlahkan menjadi skor 0 – 12. Sikap diukur dengan 12 item skala Likert dan dijumlahkan menjadi skor total, sedangkan praktik diukur dengan 12 item dikotomis ya-tidak dan dijumlahkan menjadi skor praktik. Skor yang lebih tinggi menunjukkan pengetahuan, sikap, atau praktik yang lebih baik.

Data kategorik disajikan sebagai frekuensi dan persentase, sedangkan skor pengetahuan, sikap, dan praktik disajikan sebagai rerata, simpangan baku, minimum, dan maksimum. Uji Shapiro-Wilk menunjukkan skor pengetahuan ($p=0,772$) dan sikap ($p=0,571$) tidak berbeda bermakna dari distribusi normal, sedangkan skor praktik tidak normal ($p<0,001$). Oleh karena itu, hubungan pengetahuan-sikap dianalisis dengan korelasi Pearson, sedangkan hubungan yang melibatkan praktik dianalisis menggunakan korelasi Spearman.

Hubungan pengetahuan dengan sikap kemudian dianalisis menggunakan regresi linier sederhana. Karena jumlah responden terbatas, interval kepercayaan dan nilai p untuk koefisien regresi diperoleh dengan bootstrap 5.000 replikasi. Koefisien regresi tidak terstandarisasi (B), koefisien terstandarisasi (β), interval kepercayaan 95%, nilai p , R^2 , dan adjusted R^2 dilaporkan. Batas kemaknaan statistik ditetapkan pada $p < 0,05$. Analisis dilakukan menggunakan Stata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 32 responden masuk dalam analisis. Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar berpendidikan SMA/ sederajat (65,6%) dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (68,8%). Seluruh responden memiliki jamban, sedangkan sumber air utama paling banyak berasal dari PDAM (65,6%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Pendidikan		
SD/Sederajat	3	9,4
SMP/Sederajat	4	12,5
SMA/Sederajat	21	65,6
Diploma/Sarjana	4	12,5
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	22	68,8
Buruh/Petani	4	12,5
PNS/TNI/Polri	4	12,5
Swasta	2	6,3
Memiliki jamban	32	100,0
Sumber air utama		
PDAM	21	65,6
Sumur	11	34,4

Rerata skor pengetahuan adalah $8,40 \pm 2,12$ dengan rentang 4-12. Rerata skor sikap sebesar $36,41 \pm 4,34$ dengan rentang 30–45. Skor praktik memiliki rerata $11,41 \pm 1,24$ dengan rentang 6-12, sehingga nilainya relatif terkonsentrasi pada bagian atas rentang observasi.

Tabel 2. Distribusi Skor Pengetahuan, Sikap, dan Praktik

Variabel	n	Mean	SD	Min-Max
Pengetahuan	32	8,40	2,12	4-12
Sikap	32	36,41	4,34	30-45
Praktik	32	11,41	1,24	6-12

Analisis korelasi menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki korelasi positif sedang dengan sikap ($r=0,512$; $p=0,003$). Sebaliknya, pengetahuan tidak berkorelasi secara bermakna dengan praktik ($\rho=0,151$; $p=0,409$) dan sikap tidak berkorelasi dengan praktik ($\rho=-0,025$; $p=0,894$).

Tabel 3. Korelasi Pengetahuan, Sikap, dan Praktik

Pasangan variabel	Uji	Koefisien	p
Pengetahuan-Sikap	Pearson	$r=0,512$	0,003
Pengetahuan-Praktik	Spearman	$\rho=0,151$	0,409
Sikap-Praktik	Spearman	$\rho=-0,025$	0,894

Pada regresi linier bootstrap, skor pengetahuan berhubungan positif dan signifikan dengan skor sikap. Setiap kenaikan satu poin pengetahuan berhubungan dengan kenaikan rata-rata 1,05 poin sikap ($B=1,047$; $\beta=0,512$; 95% CI: 0,421-1,674; $p=0,001$). Model menjelaskan 26,2% variasi skor sikap ($R^2=0,262$; adjusted $R^2=0,238$).

Tabel 4. Regresi Linear Hubungan Pengetahuan dengan Sikap

Prediktor	B	β	Bootstrap SE	95% CI	p
Pengetahuan	1,047	0,512	0,320	0,421-1,674	0,001
Konstanta	27,634	-	2,560	22,615-32,652	<0,001

Keterangan: $N=32$; bootstrap=5.000 replikasi; $R^2=0,262$; adjusted $R^2=0,238$.

Temuan utama penelitian adalah adanya hubungan positif sedang antara pengetahuan dan sikap sanitasi lingkungan untuk pencegahan stunting. Hasil regresi memperkuat hubungan tersebut: peningkatan satu poin pengetahuan berkaitan dengan peningkatan sekitar satu poin sikap, dan pengetahuan menjelaskan sekitar seperempat variasi sikap. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek kognitif tetap merupakan komponen penting dalam pembentukan sikap masyarakat terhadap pencegahan stunting berbasis lingkungan.

Temuan tersebut konsisten dengan kerangka promosi kesehatan yang menempatkan pengetahuan sebagai dasar pembentukan evaluasi dan sikap terhadap tindakan pencegahan. Secara programatik, edukasi kesehatan dapat membantu membangun pemahaman mengenai hubungan sanitasi, infeksi, dan pertumbuhan anak. Bukti mengenai air, sanitasi, dan higiene juga menunjukkan bahwa kerentanan sanitasi berkaitan dengan stunting, sehingga edukasi

sanitasi memiliki dasar biologis dan kesehatan masyarakat yang relevan (Silva et al., 2023; Wijayanto et al., 2026).

Berbagai intervensi edukasi membuktikan bahwa penguatan aspek kognitif berdampak langsung pada perbaikan sikap masyarakat. Peningkatan skor pengetahuan sejalan dengan peningkatan skor sikap. Intervensi edukasi sanitasi partisipatif juga meningkatkan skor pengetahuan sekaligus membentuk sikap dan motivasi hidup bersih (Drastyana et al., 2025; Juliana et al., 2025; Nikmah et al., 2025).

Pendidikan kesehatan mengenai sanitasi total berbasis masyarakat meningkatkan pemahaman dan mendorong kesiapan mental masyarakat dalam mengelola air limbah dan kebersihan. Pengetahuan tentang transmisi penyakit dan pengelolaan air bersih menjadi fondasi utama dalam pembentukan predisposisi perilaku sehat keluarga. Fasilitas yang tidak mendukung dapat menjadi penghalang untuk perubahan sikap positif menjadi tindakan pencegahan di rumah tangga (Azis et al., 2025; Drastyana et al., 2025; Juliana et al., 2025; Siboro et al., 2025).

Namun, pengetahuan dan sikap pada penelitian ini tidak berhubungan secara bermakna dengan praktik yang dilaporkan. Temuan tersebut tidak serta-merta menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap tidak penting bagi perilaku. Skor praktik sangat tinggi dengan rerata 11,41 dari maksimum observasi 12 dan distribusinya sangat tidak normal, yang mengindikasikan kemungkinan ceiling effect. Ketika sebagian besar responden memiliki skor praktik yang hampir seragam pada tingkat tinggi, kemampuan statistik untuk membedakan hubungan dengan prediktor lain menjadi terbatas.

Beberapa penelitian menegaskan adanya *knowledge-practice gap* yaitu masyarakat dapat mengetahui perilaku yang benar, tetapi praktik tetap dibatasi oleh akses struktural, infrastruktur sanitasi, dan faktor sosial ekonomi (Garba et al., 2026; Muhammad et al., 2026; Ulucayli et al., 2026). Konteks lingkungan responden juga dapat menjelaskan terbatasnya variasi praktik. Seluruh responden telah memiliki jamban dan sebagian besar menggunakan PDAM sebagai sumber air utama. Dalam situasi ketika sarana dasar relatif tersedia, praktik dapat lebih banyak dipengaruhi oleh faktor kebiasaan, kemudahan akses, dukungan keluarga, norma sosial, serta kualitas sarana dibandingkan dengan pengetahuan semata. Intervensi sanitasi untuk pencegahan diare pada balita juga menegaskan pentingnya perbaikan sanitasi sebagai bagian dari upaya kesehatan anak (Sintorini et al., 2026).

Implikasi penelitian ini adalah bahwa edukasi sanitasi untuk pencegahan stunting tetap relevan untuk memperkuat pengetahuan dan sikap, tetapi strategi perubahan perilaku sebaiknya tidak berhenti pada penyampaian informasi. Program perlu disertai penguatan lingkungan pendukung, pemantauan praktik, keterlibatan keluarga dan tokoh masyarakat, serta evaluasi objektif terhadap kualitas air dan sanitasi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Ukuran sampel hanya 32 responden, sehingga presisi estimasi dan generalisasi hasil terbatas. Desain potong lintang tidak memungkinkan penetapan hubungan sebab-akibat. Praktik diukur melalui laporan responden dan berpotensi mengalami bias sosial serta *ceiling effect*. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel yang lebih besar, observasi praktik secara langsung, dan indikator kualitas lingkungan yang objektif.

KESIMPULAN

Pengetahuan berhubungan positif, sedang, dan signifikan dengan sikap sanitasi lingkungan untuk pencegahan stunting. Setiap peningkatan satu poin skor pengetahuan berhubungan dengan peningkatan 1,05 poin skor sikap, dan pengetahuan menjelaskan 26,2% variasi sikap. Sebaliknya, pengetahuan maupun sikap tidak menunjukkan hubungan yang bermakna dengan praktik yang dilaporkan. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan penting untuk membentuk sikap yang mendukung, tetapi perubahan praktik memerlukan pendekatan yang lebih luas daripada edukasi saja. Keterbatasan berupa ukuran sampel kecil, desain potong lintang, dan kemungkinan ceiling effect pada skor praktik perlu dipertimbangkan dalam interpretasi. Penelitian berikutnya perlu melibatkan sampel yang lebih besar serta pengukuran praktik dan kualitas sanitasi secara objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, R., Akmal, A., Rahayu, I., Masriadi, M., Alif, A. B., & Samsidarwati, B. (2025). PARENTING BEHAVIOUR AND STUNTING PREVENTION IN SOUTH SULAWESI PROVINCE, INDONESIA. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*. <https://doi.org/10.20473/jbk.v14i1.2025.66-77>
- Drastyana, S., Prasetyorini, A., Ali, A., & Sutha, D. (2025). Enhancing mother's knowledge of community-led total sanitation practices through health education interventions in Jumptutreja Village, Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*.
- Garba, B., Dahir, H. A., Maxamed, S., Umar, Y., Saidu, B., Bala, J. A., Adam, M., Asowe, H., Hassan, J., Mohamoud, J., & Mahamud, M. A. (2026). Community-Based Assessment of Water Safety Awareness, Sanitation Attitudes, and Hygiene Behaviours Among Households in Mogadishu, Somalia: A Cross-Sectional Study. *Advances in Public Health*. <https://doi.org/10.1155/adph/1831083>
- Juliana, N., Megasari, W. O., Sarumi, R., Sari, E., Rohmawati, W., & Tamsri, M. I. (2025). Traffic Card Media with Jigsaw Method: Improving Knowledge, Attitude, and Sanitation Hygiene for Stunting Prevention. *Asian Pacific Journal of Management and Education*. <https://doi.org/10.32535/apjme.v8i1.3790>
- Muhammad, Z., Adamu, M. T., Garba, L., Tawfiq, U. A., Abdulmumini, A., & Abdullahi, U. (2026). Addressing knowledge–practice disparities through community-based health education: integrating a one health framework to mitigate wastewater-associated infectious diseases and antimicrobial resistance in Gombe, Nigeria. *BMC Public Health*, 26. <https://doi.org/10.1186/s12889-026-26922-3>
- Nikmah, K., Ningsih, E., Darwati, L., & Dwiyantri, A. (2025). Environmental Sanitation Education for Pregnant Women as an Effort to Prevent Stunting in Children in Lamongan. *Journal of Community Engagement in Health*. <https://doi.org/10.30994/jceh.v8i2.728>
- Siboro, V. A., Rochadi, K., Sinaga, J., Manurung, K., & Bancin, D. (2025). The Relationship of Knowledge, Parenting Patterns, Feeding, and Environmental Sanitation to the Incidence of Stunting in Toddler Ages 24-59 Months in the Working Area of the Buhit Puskesmas, Samosir District, 2025. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*.

<https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v8i3.1084>

- Silva, J. R. M., Vieira, L., Abreu, A. R. M., Fernandes, E. de S., Moreira, T., Costa, G. D. da, & Cotta, R. M. M. (2023). Water, sanitation, and hygiene vulnerability in child stunting in developing countries: a systematic review with meta-analysis. *Public Health*, 219, 117–123.
- Sintorini, M. M., Souisa, G. V., & Fika, E. C. (2026). Intervensi Perbaikan Sanitasi untuk Mencegah Diare pada Balita. *JIKES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(2), 330–341. <https://doi.org/10.71456/jik.v4i2.1669>
- Ulucayli, S., Arkut, A., & Lunga, A. (2026). The gap between knowledge and action in Zimbabwe: The limits of individual awareness in the face of structural violence in cholera endemicity. *PLOS One*, 21. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0347844>
- Wijayanto, F. P. S., Simanjuntak, A. M. T., Chang, J., Asrar, M. M., Swastidharmistha, A. P., Haq, R. A., Gandhi, M. A. K., Rabih, M. Z., Putra, M. G. D., & Girsang, R. (2026). Association between water, sanitation, and hygiene (WASH) practices and childhood stunting in low- and middle-income countries: a systematic review and meta-analysis. *BMC Public Health*, 26.